

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa komunikasi konseling di Yayasan Victory Plus Yogyakarta dalam memberikan dukungan sosial dilakukan dari penggalian data klien. Komunikasi konseling ODHA di Yayasan Victory Plus Yogyakarta yaitu melalui fase keterlibatan, fase penggalian, fase pemahaman dan fase tindakan. Pelaksanaan pada masing-masing fase sesuai dengan kesepakatan bersama antara pihak konselor dengan klien, agar mudah dalam menentukan serta mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh ODHA.

Aktivitas yang dilakukan dalam setiap fase memunculkan aktivitas lain sebagai hasil reaksi dari aktivitas pada fase sebelumnya, hal tersebut dapat terjadi mengingat kedatangan konseli dengan karakter yang berbeda-beda. Komunikasi konseling yang efektif di Yayasan Victory Plus Yogyakarta yaitu dengan mengharuskan konselor memiliki sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan juga kesetaraan, hal tersebut dilakukan guna meminimalkan kerentanan permasalahan dan juga konselor dapat secara bijaksana bisa memposisikan diri dan jangan sampai menghakimi, memberi nasehat tanpa memperhatikan emosional dan mempengaruhi kenyamanan dan konseli.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- a. Kepada pihak yayasan Victory Plus Yogyakarta agar dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas para pendamping, hendaknya pendamping tetap melakukan pelatihan-pelatihan agar lebih maksimal dalam memberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Masyarakat sebenarnya tidak ada niat untuk

mengucilkan ODHA, melainkan mereka hanya takut tertular oleh ODHA. Oleh karena itu perlu diberikan pemahaman tentang HIV/AIDS dengan melakukan kerjasama dengan organisasi masyarakat yang dapat dijadikan rujukan dari masyarakat dalam berfikir, bersikap serta bertindak

- b. Bagi pemerintah setempat, hendaknya tetap melaksanakan aktivitas/kegiatan pencegahan yang lebih aktif dan harus lebih sistematis dan memperbaiki pola koordinasinya dengan pihak-pihak yang menaungi komunitas yang berkaitan dengan HIV/AIDS, serta memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada penderita HIV/AIDS.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih terbuka untuk menerima keberadaan ODHA diantara mereka, karena dampingan ODHA memerlukan dukungan dari semua lapisan masyarakat agar dapat melanjutkan kehidupan mereka. Serta membuka kesempatan jaringan kepada ODHA untuk mampu berkarya dalam kehidupan sosial masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Wisnu Ma'aruf yang . 2017. *Diskriminasi orang dengan HIV/AIDS (ODHA) pada Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Smile Plus Temanggung*.
- Anastasia, Urbina S. 2009. *Tes Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Gurajati.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Badgon, Robert dan Steven J. Taylor. 1999. *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional
- Bambang, Syamsul Arifin. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Burhan, Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Burhanuddin, Yusak. 2000. *Kesehatan Mental*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Devito, Joseph A. 1989. *The Interpersonal Communication Book, Fifth Edition*. New York. Harper & Row, Publisher.
- Fenti, Hikmawati. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hanny. 2011. *Komunikasi dalam Konseling*. [Online]. Tersedia: <http://hanny21.blogspot.co.id/2011/04/komunikasi-dalam-konseling.html>, diakses pada 19 September 2021.
- Komalasari, G. Wahyuni. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks
- Lumongga, Namora Lubis. 2009. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana
- Mary Rebecca Rickha E. Rogacion, R.G.S. 2000. *Tumbuh Bersama Sahabat 1 Konseling Sebaya Sebuah Gaya Hidup*. Yogyakarta : Kanisius.
- McLeod, John. 2003. *Pengantar Konseling, Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Noor, Fu'at Aristiana . 2015. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Sultan Agung Semarang*  
PKBI. 2000. *Pedoman PKBI Seputar HIV/AIDS*
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rakhmat, Jalaludin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Banyuwangi. PT Remaja Rosdakarya.
- Saam, Zulfan. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sarafino, Timothy, Smith. 2011. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions, 7th Edition*. Amerika Serikat : John Wiley & Sons. Inc.
- Sofyan, Willis. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung:Alfabeta.  
Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tubbs, SL & Moss, S. 1974. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Terjemah oleh : Deddy Mulyana dan Gembirasari. 1996. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling [Studi & Karier]* . Yogyakarta: Andi.
- Wirdhana, Indra. 2013. *Kurikulum Diklat Teknis Pengelolaan PIK Remaja/mahasiswa bagi Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya PIK Remaja/Mahasiswa*. Jakarta Timur : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja.

# LAMPIRAN



## INTERVIEW GUIDE

NAMA :  
USIA :  
PENDIDIKAN :  
PENGALAMAN PENDAMPING : .....TAHUN

### KOMUNIKASI KONSELING

#### 1. Fase Keterlibatan

- a. Bagaimana cara anda membantu klien untuk mengetahui kebutuhannya?
- b. Bagaimana cara anda menyampaikan kepada klien agar ada saling keterbukaan saat berkomunikasi?
- c. Apakah anda melibatkan klien dalam menyusun tujuan dalam memberikan dukungan psikososial pada hubungan terapeutik ini? Bagaimana cara agar klien terlibat secara aktif?
- d. Apa saja dukungan psikososial tersebut? Mengapa demikian?
- e. Bagaimana cara anda mengajak klien untuk terlibat dalam setiap proses komunikasi konseling ini?

#### f. Fase Penggalian

- a. Bagaimana cara anda agar klien merasa mendapat perhatian penuh setiap kali ia mencurahkan perasaannya kepada anda?
- b. Bagaimana cara anda menunjukkan perhatian terhadap kondisi psikis ODHA?
- c. Bagaimana sikap anda dalam merespon percakapan klien saat berinteraksi?
- d. Untuk mendapatkan kepercayaan klien, anda harus bersikap konsisten dalam hal tindakan dan kata-kata, bagaimana cara anda agar terus bersikap konsisten dalam dua hal tersebut di depan klien?
- e. Bagaimana cara anda untuk mengidentifikasi permasalahan klien?

- f. Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang peran anda sebagai pendamping demi keberhasilan komunikasi konseling?
  - g. Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang tindakan yang harus anda lakukan selama proses komunikasi konseling?
- a. Fase Pemahaman
- a. Bagaimana cara anda mengajak klien untuk ikut berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah psikososial yang dialami ODHA?
  - b. Bagaimana cara anda agar klien selalu mengingat tujuan yang harus dicapai dalam proses komunikasi konseling?
- b. Fase Tindakan
- a. Bagaimana cara anda membina realitas tentang terhadap klien?
  - b. Bagaimana cara anda meninjau kemajuan psikososial klien?
  - c. Bagaimana cara anda menggali secara mutual perasaan klien yang berhubungan dengan penolakan, kesedihan, serta perilaku negatif lainnya?

### **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KONSELING**

1. Bagaimana anda mempraktekkan keterampilan mendengarkan secara efektif saat konseling?
2. Bagaimana anda menunjukkan sikap mendukung terhadap klien?.
3. Apakah anda mempertahankan kontak mata, ketika berbicara dengan klien?
4. Apakah anda menjaga kerahasiaan yaitu sedapat mungkin meyakinkan klien?
5. Bagaimana sikap empati yang anda tunjukkan saat proses komunikasi konseling?
6. Dalam sebuah proses konseling apakah anda merasa bahwa apa yang diungkapkan mendapat kritikan, diserang, maka otomatis anda akan segan untuk melanjutkan sikap terbuka? jelaskan.
7. Apakah komunikasi antara klien dan anda terbina jika konselor tersebut memiliki sikap positif terhadap diri sendiri?
8. Apakah konseling akan lebih efektif apabila suasananya setara ?.

## INTERVIEW GUIDE KLIEN

NAMA :  
USIA :  
PENDIDIKAN :

1. Seberapa sering/berapa kali anda berdiskusi dengan pendamping?
2. Hal apa saja yang didiskusikan dengan pendamping ?
3. Bisakah anda mengatakan kembali apa yang disampaikan oleh pendamping?
4. Bagaimana status sosial anda di lingkungan sekitar anda tinggal?
5. Apakah anda mengalami diskriminasi di lingkungan anda dengan status ODHA?
6. Apakah dengan berinteraksi dengan pendamping, beban anda selama ini dapat dikeluarkan atau tersampaikan?
7. Bagaimana proses anda sampai pada titik menerima keadaan saat ini sebagai ODHA?
8. Motivasi apa yang terbangun saat anda mendapatkan ruang pendampingan yang diberikan oleh Yayasan Victory Plus Yogyakarta?
9. Apakah keinginan atau pencapaian anda untuk kedepannya dengan status anda sebagai ODHA?



## JAWABAN INTERVIEW GUIDE PENDAMPING

NAMA : HS  
USIA : 39 tahun  
PENDIDIKAN : SMA  
PENGALAMAN PENDAMPING : 8 TAHUN

### KOMUNIKASI KONSELING

#### 5. Fase Keterlibatan

- a. Bagaimana cara anda membantu klien untuk mengetahui kebutuhannya?

Jawab : Memperkenalkan diri kami dari lembaga mana, biar kliennya itu merasa tenang, merasa nyaman

- b. Bagaimana cara anda menyampaikan kepada klien agar ada saling keterbukaan saat berkomunikasi?

Jawab : Ya mungkin karena keterbukaan klien dengan kita, kalau kita tidak terbuka terlebih dahulu, klien juga tidak terbuka. Ya terutama kita open status, kita sebagai role model itu harus menyampaikan ke klien kamu tidak sendirian, kamu disini selain ada kamu, ada saya, jadi untuk memberikan motivasi ke klien agar klien lebih tenang

- c. Apakah anda melibatkan klien dalam menyusun tujuan dalam memberikan dukungan psikososial pada hubungan terapeutik ini? Bagaimana cara agar klien terlibat secara aktif?

Jawab : ya kami melibatkan, mungkin kita lebih perhatiannya lewat komunikasi, kita yang kita dampingi tidak Cuma 3 atau empat bahkan sampai beratus-ratus. Tapi dengan dukungan, intinya tidak harus tatap muka, bisa lewat WA atau telepon membuat klien merasa nyaman

- d. Apa saja dukungan psikososial tersebut? Mengapa demikian?

Jawab : ya mungkin kita lebih banyak mendengarkan saja sih, mendengarkan ceritanya dia, nanti ketika dia lebih fokus ke kepanikan, saya lebih fokus ke menenangkan

- e. Bagaimana cara anda mengajak klien untuk terlibat dalam setiap proses komunikasi konseling ini?

Jawab : ya mungkin untuk kliennya kita harus halus untuk berkomunikasi, untuk beranggapan dengan klien, biar klien merasa nyaman ketika kita dampingi, berikan dukungan yang positif

6. Fase Penggalian

- a. Bagaimana cara anda agar klien merasa mendapat perhatian penuh setiap kali ia mencurahkan perasaannya kepada anda?

Jawab : ya mungkin untuk permasalahan klien, setiap klien berbeda ada yang tertutup dan ada yang terbuka, ketika dia tertutup, mungkin saya bisa membantu untuk cara membuka bagaimana permasalahan, tapi kalau kliennya banyak ngobrol, kita juga harus banyak komunikasi juga, jadi jangan kita cuekin, kita berhadapan dengan klien seperti ini kita harus bertatap, kita lebih mendekati seperti saudara, ada kan yang disini seorang perantauan, dia disini ndak ada saudara ya saudaranya adalah saya

- b. Bagaimana cara anda menunjukkan perhatian terhadap kondisi psikis ODHA?

Jawab : cara menunjukkan perhatian terhadap kondisi psikis ODHA mnkn dari alur layanan peran saya terkait dengan kepatuhan, pengobatan, alur jaminan kesehatan, kalau seandainya peran kelompok sebaya ya, menjembatani jadi kalau seandainya ada kendala di klien saya dapat membantu dia, bagaimana solusinya si klien tetap dapat pengobatan

- c. Bagaimana sikap anda dalam merespon percakapan klien saat berinteraksi?

Jawab : jadi kalau seandainya memang ada kendala teman-teman kalau ada kendala kita tetap memantau, dukungannya kalau memang ada tindakan kita larikan ke layanan, layanan yang lebih tahu, kita hanya sekedar dukungan saja, kalau untuk yang lain kan yang tahu layanan

- d. Untuk mendapatkan kepercayaan klien, anda harus bersikap konsisten dalam hal tindakan dan kata-kata, bagaimana cara anda agar terus bersikap konsisten dalam dua hal tersebut di depan klien?

Jawab : jadi setiap klien memiliki masalah yang berbeda, ketika curhat saya bisa berbagi, memberikan kekuatan, intinya saya memberikan pengarahan yang positif, biar si klien tidak memiliki pemikiran yang negatif.

- e. Bagaimana cara anda untuk mengidentifikasi permasalahan klien?

Jawab : ya mungkin saya memberikan dan motivasi ke dia, efek dari terapi seperti apa, kalau tidak patuh minum obat seperti apa. Tapi kondisi juga belum tentu bisa menerima dosis yang lebih tinggi lagi

- f. Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang peran anda sebagai pendamping demi keberhasilan komunikasi konseling?

Jawab : mungkin saya bisa bercerita sedikit, jadi tidak mungkin langsung hari ini harus selesai, berproses, selalu berkomunikasi lewat wa, telepon, kita ngobrol, memang untuk pertama kali penerimaan status, pertama kali klien merasa down, tapi ketika kita berikan dukungan atau informasi yang jelas klien lebih bisa menerima

- g. Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang tindakan yang harus anda lakukan selama proses komunikasi konseling?

Jawab : untuk yang dapat melewati kasus, untuk pertama klien tidak semua bisa menerima, tapi lambat laun ia akan bisa menerima ketika kondisinya sudah mulai sehat

## 7. Fase Pemahaman

- a. Bagaimana cara anda mengajak klien untuk ikut berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah psikososial yang dialami ODHA?

Jawab : selalu berkomunikasi lewat wa, telepon, kita ngobrol, memang untuk pertama kali penerimaan status, pertama kali klien merasa down, tapi ketika kita berikan dukungan atau informasi yang jelas klien lebih bisa menerima

- b. Bagaimana cara anda agar klien selalu mengingat tujuan yang harus dicapai dalam proses komunikasi konseling?

Jawab : jadi tujuannya untuk mengingatkan mungkin mengingatkan setiap klien kita berikan motivasi dan kita sebenarnya setiap sebulan sekali kita

menjadwalkan ada pertemuan KDS tatap muka, pertemuan di FGD, tapi untuk kegiatan di pandemi sangat berkurang tapi ada Cuma sekali dua kali

8. Fase Tindakan

- a. Bagaimana cara anda membina realitas tentang terhadap klien?

Jawab : untuk proses tindakan ya itu tadi sabar,

- b. Bagaimana cara anda meninjau kemajuan psikososial klien?

Jawab : jadi setiap klien saya memperkenalkan dan Cuma saya saja, jadi kita sekedar atau fokus ke teman-teman yang lain, kalau ada dampingan baru yang kita dampingi dan kita arahkan, kesepakatan untuk tulis menulis itu tidak ada. Kalau ada apa-apa baru tapi secara tertulis itu tidak ada. Kontraknya hanya verbal, selain itu juga saya ndak mau ada perjanjian dengan klien takutnya kedepannya untuk pengobatan klien kan lebih lama, ini kan untuk dukungan bukan pemaksaan. Yang kita dampingi bukan satu dua tapi beribu-ribu, kita sistemnya ikut yayasan juga

- d. Bagaimana cara anda menggali secara mutual perasaan klien yang berhubungan dengan penolakan, kesedihan, serta perilaku negatif lainnya?

Jawab : ya mungkin dukungan kayak perhatian, memang harus, dukungan sosialnya memberikan semangat, dukungan mental

### **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KONSELING**

1. Bagaimana anda mempraktekkan keterampilan mendengarkan secara efektif saat konseling?

Jawab : keterlibatan kalau dia seandainya patuh minum obat berarti penilaiannya kita acungi, tapi kalau sampai putus pengobatan yang kita berikan dukungan lagi, tergantung setiap ODHA memiliki sifat dan perilaku tidak sama. ODHA yang masih bebas dan liar ya kita edukasi lagi

2. Bagaimana anda menunjukkan sikap mendukung terhadap klien?.

Jawab : jadi kita libatkan, pertama klien yang kita libatkan kalau punya pengalaman yang lama, lebih mudah bercerita ke teman yang baru

3. Apakah anda mempertahankan kontak mata, ketika berbicara dengan klien?

Jawab : jadi setiap klien memiliki masalah yang berbeda, ketika curhat saya bisa berbagi, memberikan kekuatan, intinya saya memberikan pengarahan yang positif, biar si klien tidak memiliki pemikiran yang negatif.

4. Apakah anda menjaga kerahasiaan yaitu sedapat mungkin meyakinkan klien?

Jawab : mungkin saya bisa bercerita sedikit, jadi tidak mungkin langsung hari ini harus selesai, berproses, selalu berkomunikasi lewat wa, telepon, kita ngobrol, memang untuk pertama kali penerimaan status, pertama kali klien merasa down, tapi ketika kita berikan dukungan atau informasi yang jelas klien lebih bisa menerima

5. Bagaimana sikap empati yang anda tunjukkan saat proses komunikasi konseling?

Jawab : jadi kan setiap klien saya selalu memberikan dukungan atau motivasi ke klien ketika pertama kali menerima status ODHA itu bukan akhir segalanya, ketika orang itu sehat, maka orang lain tidak tahu, tapi ketika orang dia tidak sehat, pasti orang akan curiga, memberikan motivasi ke dia

6. Dalam sebuah proses konseling apakah anda merasa bahwa apa yang diungkapkan mendapat kritikan, diserang, maka otomatis anda akan segan untuk melanjutkan sikap terbuka? jelaskan.

Jawab : ya mungkin saya menanyakan biasanya begini, jadi gini kalau itu biasanya pribadi saya biasanya perbedaan awal dengan sekarang, kalau dia awal bilang shock namun ketika sudah pengobatan berapa bulan, berani untuk open status, untuk yang dapat melewati kasus, untuk pertama klien tidak semua bisa menerima, tapi lambat laun ia akan bisa menerima ketika kondisinya sudah mulai sehat

7. Apakah komunikasi antara klien dan anda terbina jika konselor tersebut memiliki sikap positif terhadap diri sendiri?

Jawab : ya mungkin saya memberikan dan motivasi ke dia, efek dari terapi seperti apa, kalau tidak patuh minum obat seperti apa. Tapi kondisi juga belum tentu bisa menerima dosis yang lebih tinggi lagi

8. Apakah konseling akan lebih efektif apabila suasananya setara ?.

Jawab : mungkin saya bisa bercerita sedikit, jadi tidak mungkin langsung hari ini harus selesai, berproses, selalu berkomunikasi lewat wa, telepon, kita ngobrol, memang untuk pertama kali penerimaan status, pertama kali klien merasa down, tapi ketika kita berikan dukungan atau informasi yang jelas klien lebih bisa menerima



## JAWABAN INTERVIEW GUIDE PENDAMPING

NAMA : Wakiman  
USIA : 36 tahun  
PENDIDIKAN : SLTA  
PENGALAMAN PENDAMPING : 4 TAHUN

### KOMUNIKASI KONSELING

#### 1. Fase Keterlibatan

- a. Bagaimana cara anda membantu klien untuk mengetahui kebutuhannya?  
Jawab : jadi kalau yang pertama itu perkenalan, perlahan-lahan kita ajak komunikasi, kita tanyakan,mas atau mbak atau pak, bagaimana kabarnya, dengan siapa, apakah ada kendala, kita gali dulu permasalahan yang ada apakah ada kendala, problem, kesulitan, dari klien akan menyampaikan, mulai dari situlah kita memberikan solusi masing-masing
- b. Bagaimana cara anda menyampaikan kepada klien agar ada saling keterbukaan saat berkomunikasi?  
Jawab :.kita cari tempat yang nyaman, misal ketika kita ketemu di layanan, biasanya saya menyampaikan kita nyamannya ngobrol dimana, apakah cari tempat yang nyaman untuk ngobrol biar lebih fokus, kita tetapkan kesepakatan dulu, tergantung klienny
- c. Apakah anda melibatkan klien dalam menyusun tujuan dalam memberikan dukungan psikososial pada hubungan terapeutik ini? Bagaimana cara agar klien terlibat secara aktif?  
Jawab : kalau dari kondisi psikis kita lebih banyak saling menggali permasalahan-permasalahan, biasanya aku akan menyampaikan kalau boleh tahu apa sih kendala yang dialami klien selama ini dan kita memberikan bagaimana langkah ke depan. Untuk psikisnya kita memberikan motivasi bahwa kamu itu tidak sendiri, banyak temannya, ada aku, aku akan membuka statusku lebih awal untuk membuat nyaman terhadap klien yang kita dampingi

- d. Apa saja dukungan psikososial tersebut? Mengapa demikian?

Jawab : kalau bisa kita menjalin komunikasi dua arah, jadi saling tatap muka, kita fokus pada pandangan. Kalau yang tertutup kita tidak dapat melaksanakan, ketika klien sudah merasa tidak nyaman, kita memberikan satu hal, misalnya blm nyaman mungkin kita sambung di lain waktu, atau kita jalin komunikasi melalui wa atau telepon

- e. Bagaimana cara anda mengajak klien untuk terlibat dalam setiap proses komunikasi konseling ini?

Jawab : kalau itu biasanya saya sesuaikan dengan latar belakang klien, dari pendidikan, budaya, lingkungan dari kedekatan yang kita jalin itu kita akan langsung memiliki feeling yang tepat, ogh si klien ini mempunyai kebutuhan yang mengarah kesini, jadi ketika kita menyampaikan tidak berlebihan jadi secukupnya saja

## 2. Fase Penggalan

- a. Bagaimana cara anda agar klien merasa mendapat perhatian penuh setiap kali ia mencurahkan perasaannya kepada anda?
- b. Bagaimana cara anda menunjukkan perhatian terhadap kondisi psikis ODHA?
- c. Bagaimana sikap anda dalam merespon percakapan klien saat berinteraksi?
- d. Untuk mendapatkan kepercayaan klien, anda harus bersikap konsisten dalam hal tindakan dan kata-kata, bagaimana cara anda agar terus bersikap konsisten dalam dua hal tersebut di depan klien?
- e. Bagaimana cara anda untuk mengidentifikasi permasalahan klien?
- f. Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang peran anda sebagai pendamping demi keberhasilan komunikasi konseling?
- g. Bagaimana cara anda menjelaskan kepada klien tentang tindakan yang harus anda lakukan selama proses komunikasi konseling?

## 3. Fase Pemahaman

- a. Bagaimana cara anda mengajak klien untuk ikut berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah psikososial yang dialami ODHA?



Jawab :.kalau untuk mengidentifikasi biasanya kita jalin kedekatan dulu, kalau sudah dekat dan nyaman secara tidak langsung dengan sendirinya ia akan menyampaikan. Karena setiap klien kan beda-beda, kita harus mengetahui karakter, sifat dan bagaimana klien itu kita harus paham

- b. Bagaimana cara anda agar klien selalu mengingat tujuan yang harus dicapai dalam proses komunikasi konseling?

Jawab :.tujuan utama kita berikan *goalnya* seperti apa yang ingin dicapai. Menjelaskan klien bahwa ia masih punya impian, yuk bagaimana caranya kita bisa mendapatkan ini

#### 4. Fase Tindakan

1. Bagaimana cara anda membina realitas tentang terhadap klien?

Jawab : saya lebih banyak menggali tapi tidak menghakimi, saya menghargai ketika ada teman yang mengeluh, saya pahami saya rasakan, tapi kita balik lagi, bahwa masih banyak manfaat dari obat yang kita minum, jika kita sehat, kita masih bisa berguna untuk keluarga, untuk masyarakat dan masih banyak lagi.jadi ada semacam ada cita-cita ke depan

2. Bagaimana cara anda meninjau kemajuan psikososial klien?

Jawab : lebih melihatnya dari hal-hal yang sederhana, misal nglokro, ndak ada semangat, kita tanya kabar dan kegiatan sehari-hari , kita bisa mengetahui bagaimana keadaan klien

3. Bagaimana cara anda menggali secara mutual perasaan klien yang berhubungan dengan penolakan, kesedihan, serta perilaku negatif lainnya?

Jawab : kalau hal ini sya memaklumi memang butuh proses yang tidak sebentar untuk menerima jadi misalkan pertama masih ada penolakan, masih ada pertentangan itu hal yang wajar, kita bisa memberikan contoh bahwa aku dulu seperti itu, tapi seiring dengan berjalannya waktu kemudian keluarga yang sudah bisa menerima, semua akan baik-baik saja dengan obat setiap hari. Soalnya kan kalau aku menyampaikan, setiap orang punya problem tapi bagaimana caranya problem itu kita cari bareng-bareng tanpa harus saling menghakimi

## **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KONSELING**

1. Bagaimana anda mempraktekkan keterampilan mendengarkan secara efektif saat konseling?

Jawab : kita bangun kesepakatan di awal, hubungan antara pendamping dgn klien sebatas antara pendukung dan klien. Kalau saya menempatkan bahwa orang-orang yang saya dampingi seperti keluarga sendiri bahkan bisa dikatakan lebih dari keluarga. Ketika kita ketemu teman baru dengan status yang sama kita sama-sama pengobatan jadi sudah seperti keluarga sendiri

2. Bagaimana anda menunjukkan sikap mendukung terhadap klien?

Jawab : kita nanti saling menguatkan, ketika ada teman, ketika orang yang lain sedang mengalami kesulitan, kita sama-sama berkoordinasi, kita sampaikan misal si A mengalami kondisi ini, yuk kita support biar bisa bangkit lagi

3. Apakah anda mempertahankan kontak mata, ketika berbicara dengan klien?

Jawab : bisa bermacam-macam, saling menguatkan yang paling utama, seperti minum obat itu kan untuk selamanya, dengan adanya dukungan pengobatan tidak berhenti

4. Apakah anda menjaga kerahasiaan yaitu sedapat mungkin meyakinkan klien?

Jawab : kalau itu kita lebih cari dari sisi positifnya, saya menganggapnya seperti keluarga sendiri, kita sampaikan bahwa kita itu masih banyak sisi positif yang dilakukan dengan hal-hal yang sederhana

5. Bagaimana sikap empati yang anda tunjukkan saat proses komunikasi konseling?

Jawab : kalau itu biasanya saya sesuaikan dengan latar belakang klien, dari pendidikan, budaya, lingkungan dari kedekatan yang kita jalin itu kita akan langsung memiliki feeling yang tepat, ogh si klien ini mempunyai kebutuhan yang mengarah kesini, jadi ketika kita menyampaikan tidak berlebihan jadi secukupnya saja

6. Dalam sebuah proses konseling apakah anda merasa bahwa apa yang diungkapkan mendapat kritikan, diserang, maka otomatis anda akan segan untuk melanjutkan sikap terbuka? jelaskan.

Jawab : kalau aku sedikit membatasi, artinya selama mendampingi klien, saya memilah-milah apa yang menjadi kebutuhannya saat ini, kemudian kita ada batasan-batasan dan kode etik yang dijaga, misal percakapan atau hal-hal yang keluar kita bisa sedikit menetralkan ke jalur yang kita maksud, misal mengarah ke pendampingan. Terkadang misal klien berbicara kesana-kemari aku berusaha untuk menetralkan

7. Apakah komunikasi antara klien dan anda terbina jika konselor tersebut memiliki sikap positif terhadap diri sendiri?

Jawab : kalau dari kondisi psikis kita lebih banyak saling menggali permasalahan-permasalahan, biasanya aku akan menyampaikan kalau boleh tahu apa sih kendala yang dialami klien selama ini dan kita memberikan bagaimana langkah ke depan.

8. Apakah konseling akan lebih efektif apabila suasananya setara ?

Jawab : kalau bisa kita menjalin komunikasi dua arah, jadi saling tatap muka, kita fokus pada pandangan. Kalau yang tertutup kita tidak dapat memaksakan, ketika klien sudah merasa tidak nyaman, kita memberikan satu hal, misalnya blm nyaman mngkn kita sambung di lain waktu, atau kita jalin komunikasi melalui wa atau telepon

## JAWABAN INTERVIEW GUIDE KLIEN

NAMA : Ninuk  
USIA : 39 tahun  
PENDIDIKAN : SMA

1. Seberapa sering/berapa kali anda berdiskusi dengan pendamping?

Jawab: sering sih mas, lewat WA, seperti chat.

Biasanya sering kirim bc, biasanya saya tanya-tanya. Bagaimana perasaan saat anda dinyatakan sebagai ODHA?

Jawab : Awalnya suami sudah kena duluan, otomatis saya juga kena, jadi aku selama sebulan sebelumnya suamiku positif, trus setelah itu saya check jadi saya sudah menduga pasti kan saya juga kena

2. Hal apa saja yang didiskusikan dengan pendamping ?

Jawab : Curhat tentang hidup, lebih terbuka, saya sama pendamping seperti teman

3. Bisakah anda mengatakan kembali apa yang disampaikan oleh pendamping?

Jawab : tentang pemberdayaan

4. Bagaimana status sosial anda di lingkungan sekitar anda tinggal?

Jawab : kalau di lingkungan tidak ada yang tahu kecuali keluarga, tapi keluarga baik-baik saja selama ini, tidak ada masalah

5. Apakah anda mengalami diskriminasi di lingkungan anda dengan status ODHA?

Jawab : Masalah diskriminasi juga tidak pernah

6. Apakah dengan berinteraksi dengan pendamping, beban anda selama ini dapat dikeluarkan atau tersampaikan?

Jawab : iya, sangat membantu

7. Bagaimana proses anda sampai pada titik menerima keadaan saat ini sebagai ODHA?

Jawab : aku sih biasa saja, proses berjalan dengan waktu saja, karena sudah tahu dari suami yang positif

8. Motivasi apa yang terbangun saat anda mendapatkan ruang pendampingan yang diberikan oleh Yayasan Victory Plus Yogyakarta?

Jawab : melakukan kegiatan yang positif

9. Apakah keinginan atau pencapaian anda untuk kedepannya dengan status anda sebagai ODHA?

Jawab : saya ingin bekerja seperti biasa



## JAWABAN INTERVIEW GUIDE KLIEN

NAMA : MR  
USIA : 31 tahun  
PENDIDIKAN : S1

1. Seberapa sering/berapa kali anda berdiskusi dengan pendamping?

Jawab: sampai saat ini sesering mungkin karena saya kasusnya saya mengalami diskriminasi tempat saya pertama kali tahu statusnya, akhirnya saya lari ke yogyakarta sampai saat ini sesering mungkin saya ingin belajar, ingin menggali informasi tentang ODHA. Sempat shock awalnya, keluarga saya fanatik agama, jadi kemudian salah satu keluarga ada yang nakes, mereka bertanya-tanya dapatnya darimana

2. Hal apa saja yang didiskusikan dengan pendamping ?

Jawab : sejauh ini tentang psikis, lebih banyaknya tentang edukasi kesehatan sendiri. Kalau secara psikis pertama kali pendamping memperkenalkan diri, pendamping sebaya itu apa secara detail, sesuai kebutuhan apa yang saya perlukan

3. Bisakah anda mengatakan kembali apa yang disampaikan oleh pendamping?

Jawab : yang paling saya ingat pertama kali ketemu mas Hendrik diperkenalkan beliau seorang pendamping sebaya, masalah pengobatan silahkan di keluh kesahkan apa yang ingin dicari, didapatkan, saya sedikit belajar bagaimana penggunaan bpjs dan edukasi-edukasi yang lain saya dapatkan dari pendamping

4. Bagaimana status sosial anda di lingkungan sekitar anda tinggal?

Jawab : alhamdulillah di tempat tinggal saya sekarang tidak ada diskriminasi, sejauh ini kembali ke diri kita saja, kalau kita mau disegani yang kita segani orang dulu

5. Apakah anda mengalami diskriminasi di lingkungan anda dengan status ODHA?

Jawab : diskriminasi alhamdulillah selama di jogja tidak ada, tetangga masyarakat itu tidak ada, kalau di rumah orang tua diskriminasi muncul dari

keluarga dan teman-teman dekat, entah darimana mereka tahu status ODHA, diskriminasi mungkin mulai dari menarik diri dari pertemanan, kalau dari saudara saya ya dari kakak saya, kalau dari teman-teman mungkin karena kurang pemahaman

6. Apakah dengan berinteraksi dengan pendamping, beban anda selama ini dapat dikeluarkan atau tersampaikan?

Jawab : alhamdulillah teratasi, jadi yang saya rasakan ternyata ada eo yaitu penyakit bawaan dari virus itu, alhamdulillah apapun yang muncul dari virus itu langsung dibantu untuk ditangani

7. Bagaimana proses anda sampai pada titik menerima keadaan saat ini sebagai ODHA?

Jawab : kalau proses menerima saat di kampung saya sudah menerima tapi belum sampai seperti ini karena bingung saya curhatnya sama siapa, karena setahu saya status saya ini saya sembunyikan dari orang tua saya. Alhamdulillah di Yogyakarta saya dapat edukasi tentang ODHA, proses penerimaan diri itu saya saat ini berani open pada orang-orang tertentu

8. Motivasi apa yang terbangun saat anda mendapatkan ruang pendampingan yang diberikan oleh Yayasan Victory Plus Yogyakarta?

Jawab : karena saya lihat dengan mata kepala sendiri, pasien ODHA yang resisten, yang patuh, yang baru ternyata ODHA itu masih bisa hidup selayaknya yang lain, yang penting patuh itu

9. Apakah keinginan atau pencapaian anda untuk kedepannya dengan status anda sebagai ODHA?

Jawab : mungkin kembali masalah ke finansial ya harapan saya family saya warga Indonesia yang pasti butuh makan dan pekerjaan, kembali ke birokrasi pemerintah, Cuma ODHA itu punya skill dan kesempatan lagi

## JAWABAN INTERVIEW GUIDE KLIEN

NAMA : Marinem  
USIA : 37 tahun  
PENDIDIKAN : SD

1. Seberapa sering/berapa kali anda berdiskusi dengan pendamping?

Jawab: ndak sering, kegiatan buat tahu

Pertama kali merasa tidak enak karena dijauhi sama orang-orang

2. Hal apa saja yang didiskusikan dengan pendamping ?

Jawab : Dari pengobatan gimana supaya saya sebagai ODHA bisa hidup layak kaya seperti orang pada umumnya mas”

3. Bisakah anda mengatakan kembali apa yang disampaikan oleh pendamping?

Jawab : “Dukungan dan kegiatan untuk hidup lebih sehat sih mas kaya minum obat ARV ngga boleh telat gitu.”

4. Bagaimana status sosial anda di lingkungan sekitar anda tinggal?

Jawab : “ya diterima tapi ya ada juga yang menjauh, ya kadang saya yang menjauh, saya takut di jelek-jelekin. Walaupun saya tahu mereka juga kaya menghindar gitu pada ngga mau ngobrol ya kaya biasa kalau tetangga pasti ngobrol kan mas, tapi ya mereka kaya menjauh gitu”

10. Apakah anda mengalami diskriminasi di lingkungan anda dengan status ODHA?

Jawab : “Pernah, sama tetangga dijauhi ya mereka kaya seperti menarik diri gitu, tapi tidak secara langsung ngomong ke saya, tapi seperti kaya contohnya biasa suka main ke rumah sekarang hampir tidak pernah lagi main ke rumah. Ya kadang saya dengar dari teman ada yang ngomongin status saya sebagai ODHA dan mereka takut tertular dari saya gitu mas.”

5. Apakah dengan berinteraksi dengan pendamping, beban anda selama ini dapat dikeluarkan atau tersampaikan?

Jawab : “Membantu, alhamdulillah nyaman karena ada dampingannya dan dari sini saya tahu apa yang harus saya lakukan misalnya saya selalu diingatkan



minum obat tepat waktu dan harus benar-benar merubah pola hidup saya lebih sehat sih mas, pokoknya gitu hahahaha...”

6. Bagaimana proses anda sampai pada titik menerima keadaan saat ini sebagai ODHA?

Jawab : “Karena keluarga, dukungan dari keluarga yang paling nomor satu sih mas. Keluarga saya selalu menjadi orang yang membuat saya bisa kuat sampai saat ini, apa lagi anak saya masih kecil jadi semacam termotivasi aja untuk terus sehat supaya bisa ngurusin anak sama suami.”

7. Motivasi apa yang terbangun saat anda mendapatkan ruang pendampingan yang diberikan oleh Yayasan Victory Plus Yogyakarta?

Jawab : “Kaya langsung sadar aja mas kalau saya gini tuh atau status saya sebagai ODHA itu saya gak sendirian masih banyak teman-teman lain yang berjuang untuk sehat sama seperti saya, jadi saya ingin terus tetap sehat.”

8. Apakah keinginan atau pencapaian anda untuk kedepannya dengan status anda sebagai ODHA?

Jawab : “Keingin saya ya itu mas pengen sukses di usaha saya sekarang bikin tahu di rumah, dan semoga kedepannya usahanya ini terus bisa berkembang mas doakan juga ya hahahaha.”

## DOKUMENTASI WAWANCARA

### 1. Foto saat wawancara (foto-foto informan)



Gambar 1. Pendaming dan klien (ODHA)

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 2. Pendaming dan klien (ODHA)

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 3. Pendamping dan klien (ODHA)

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

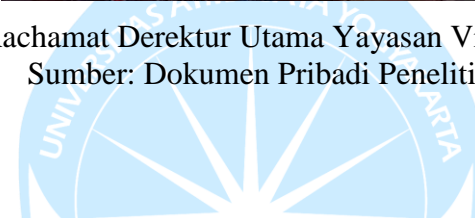


Gambar 4. Peneliti mendapatkan sambutan hangat dari Pendaming dan klien  
(ODHA)

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 5. Samuel Rachamat Direktur Utama Yayasan Victory Plus Yogyakarta  
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 6. Wakil Direktur Yan Michael Yayasan Victory Plus Yogyakarta  
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti